

Volume 4 Nomor 1 April 2019

e-ISSN 2541-0938  
p-ISSN 2657-1528

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME  
4

NOMOR  
1

SINTANG  
APRIL  
2019

e-ISSN  
2541-0938  
p-ISSN  
2657-1528

**PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* BERBANTUAN MEDIA VISUAL  
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN  
MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Yulia Suriyanti**

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Email: suryantiyuli@yahoo.co.id

Diterima: 20 Februari 2019; Disetujui: 27 Maret 2019; Diterbitkan: 1 April 2019

**Abstract:** This research is motivated by the low interest and learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 8 Dedai. The approach used in this research is descriptive qualitative with the form of classroom action research. The research subjects were students of eight class Middle School. The research instruments used were questions about tests, observations, interviews, and documentation. The results of the study were obtained as follows: (1) the average value of the first cycle was 59 with classical completeness of 57% category less (2) the average value of the second cycle was 76.52 with 75% classical completeness in the very good category, (3 ) the average value of the third cycle is 89.28 with 100% classical completeness in the excellent category (4) the questionnaire results of students' interest shows the average questionnaire of the first cycle is 64.98% enough category, the second cycle has increased by 70.78% good category and in the third cycle learning interest reached 90.11%. Thus, it was concluded that the use of snowball throwing models assisted by visual media increased the interest and learning outcomes of eight class of Dedai Middle School.

**Keywords:** *Interest In Learning, Learning Outcomes, Snowball Throwing Models, Visual Media*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya minat dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Dedai". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 8 Dedai. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: (1) nilai rata-rata siklus I adalah 59 dengan ketuntasan klasikal 57% kategori kurang sekali (2) nilai rata-rata siklus II adalah 76,52 dengan ketuntasan klasikal 75% kategori amat baik, (3) nilai rata-rata siklus III adalah 89,28 dengan ketuntasan klasikal 100% kategori amat baik (4) hasil angket minat siswa menunjukkan rata-rata angket siklus I adalah 64,98% kategori cukup, siklus II mengalami peningkatan sebesar 70,78% kategori baik dan pada siklus III minat belajar mencapai 90,11%. Dengan demikian, disimpulkan penggunaan model *snowball throwing* berbantuan media visual meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 8 Dedai.

**Kata Kunci :** *Minat Belajar, Hasil Belajar, Model Snowball Throwing, Media Visual*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas serta berkontribusi bagi pembangunan Negara. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Menurut Bayor dalam Hamdayana (2014:158) model pembelajaran *snowball throwing* yaitu: *Snowball throwing* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya, penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, apabila ada alat bantu atau media dalam penyampaian materi kepada siswa, supaya siswa bisa lebih memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru mata pelajaran IPS Terpadu pada tanggal 9 April 2018. Melalui data hasil belajar ditemukan masalah mengenai kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Dedai yang

masih belum optimal, hal ini dikarenakan peran guru sebagai fasilitator dalam menggunakan media pembelajaran belum optimal sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi IPS Terpadu yang abstrak tanpa pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung. Hal tersebut berpengaruh pada aktivitas siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS Terpadu yang berjalan tidak optimal.

Permasalahan mengakibatkan perolehan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII tahun pelajaran 2016/2017 sebagian besar berada dibawah KKM yang ditetapkan di Sekolah tersebut yaitu 70. Data menunjukkan bahwa dari 21 siswa, hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Sedangkan 17 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Berdasarkan nilai mata pelajaran IPS Terpadu menunjukkan nilai terendah siswa yaitu 40 dan nilai tertinggi 80, dengan rata-rata kelas 59,09. Dengan data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS Terpadu perlu peningkatan hasil belajar pada proses pembelajaran, agar siswa aktif, terampil dan memahami materi pelajaran IPS Terpadu. Rekapitulasi Hasil Belajar Harian Siswa Kelas VIII ditampilkan dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Semester I Mata Pelajaran IPS Terpadu**

Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Dedai	21 orang
Jumlah Siswa Tuntas	4 orang
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	17 orang
Nilai KKM	70
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Rata-Rata Nilai Siswa	59,09

**Sumber:** data hasil belajar siswa SMP Negeri 8 Dedai

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 8 Dedai, diketahui rendahnya minat belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS yakni, sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS rendah, siswa malas mengerjakan tugas, waktu yang seharusnya disekolah untuk belajar tetapi siswa menghabiskan waktu untuk bermain dari pada memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan model *snowball hrowing* berbantuan media visual Pada Pembelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Dedai, Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## KAJIAN TEORI

Arifin (2012: 298) menyatakan:

“Hasil belajar merupakan suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar

diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan proses belajar. “

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh oleh siswa itu sendiri sehingga menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan seseorang siswa dalam belajar. Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang berorientasi pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa sedangkan hasil belajar afketif adalah hasil belajar yang merujuk pada sikap dan perilaku siswa. Sedangkan hasil belajar psikomotorik mengacu pada keterampilan siswa. Maka dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa

setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah seseorang melalui proses belajar, sehingga hasil belajar harus menunjukkan perubahan baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang bersifat menetap. Hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar, hasil belajar tersebut dapat diketahui karena adanya evaluasi yang dilakukan guru.

Kemudian, minat belajar merupakan dua kata yang berbeda yaitu, "Minat" dan "Belajar" kedua kata ini memiliki arti yang berbeda namun saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Slameto, (2015: 180) mengatakan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar. Anitah, (2009: 25-27) mengatakan belajar merupakan suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak dan latihan.

Berdasarkan pandangan para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah suatu rasa perhatian yang dapat menyebabkan seseorang melihat, membuat, mengamati dan giat melakukan sesuatu yang telah menarik minatnya. Sehingga minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan

potensi. Secara konseptual, Krapp (Karwati, 2014:149) mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar, yaitu (1) Minat Personal, (2) Minat Situasional, )3) Minat Psikologikal.

Slameto (Karwati, 2014:150) menyatakan siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minat dari pada lainnya.

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa yang lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Langkah-langkah pelaksanaan model *snowball throwing* menurut Hamdayana (2014:159-150) sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.

#### Keunggulan-keunggulan

model *snowball throwing* (Hamdayana, 2014:161) sebagai berikut:

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- c. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa

tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.

Kelemahan model *snowball*

*throwing* menurut Hamdayana, 2014:161)

adalah:

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok
- d. Memerlukan waktu yang panjang
- e. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar
- f. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Sedangkan media visual yaitu media yang memegang peran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata, bentuk visual bisa berupa: gambar, diagram, peta, grafik seperti tabel, grafik seperti tabel, grafik, bagan (Arsyad, 2014:89). Selanjutnya Djamarah dalam Nariya, (2015:52) menyatakan bahwa media visual adalah film *strip*, slides foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu

dan film kartun”. Dengan demikian, media visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar serta film.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskripsi. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses dan hasil pembelajaran pada suatu kelas. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 8 Dedai.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII. Peneliti menetapkan kelas VIII sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut hasil dan minat belajar masih kurang dalam pembelajaran IPS Terpadu. Subjek terdiri dari 21 siswa yang aktif, dengan komposisi 9 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis terdiri dari (1) *Data Collection* (Pengumpulan Data), (2) *Data Reduction* (Reduksi Data), (3) *Data Display* (Penyajian Data), (4) Kesimpulan.

Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Dedai pada mata pelajaran IPS Terpadu minimal 90.
2. Ketuntasan hasil belajar termasuk kategori amat baik (>80%) dari jumlah peserta didik keseluruhan.
3. Hasil angket minat belajar siswa termasuk kategori amat baik (>85%)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

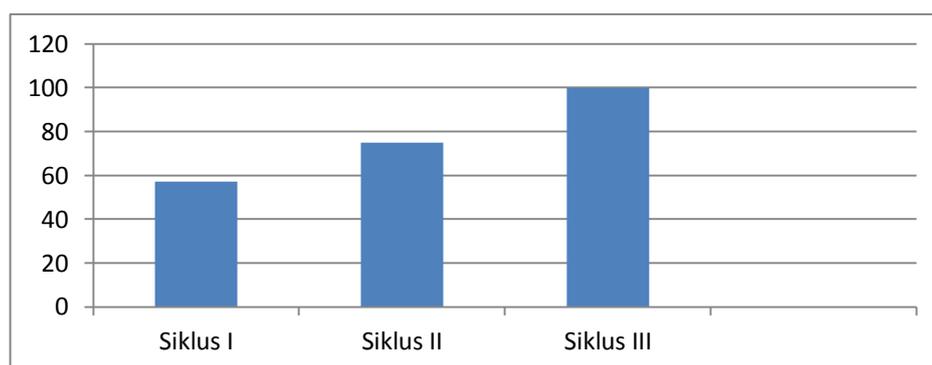
Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan masih banyak siswa yang belum tuntas. Dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran dan tes akhir hanya 12 siswa yang nilainya mengalami ketuntasan dan terdapat 9 siswa yang tidak mampu menuntaskan pembelajarannya. Adapun rata-rata nilai kelas adalah 59 dan ketuntasan klasikal hanya 57%, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media visual belum bisa dikatakan berhasil sehingga peneliti akan melanjutkan pada tahap siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Hasil nilai siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 76,52 dan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 siswa. Dari hasil nilai rata-rata diketahui bahwa hasilnya sudah mencapai KKM yaitu

76,52 akan tetapi secara klasikal ketuntasan kelas masih 75% yang artinya belum mencapai indikator keberhasilan dari penelitian. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media visual belum bisa dikatakan berhasil sehingga peneliti akan melanjutkan pada tahap siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Hasil nilai siswa pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 89,28 dan jumlah siswa yang tuntas 21 siswa. Dari hasil nilai

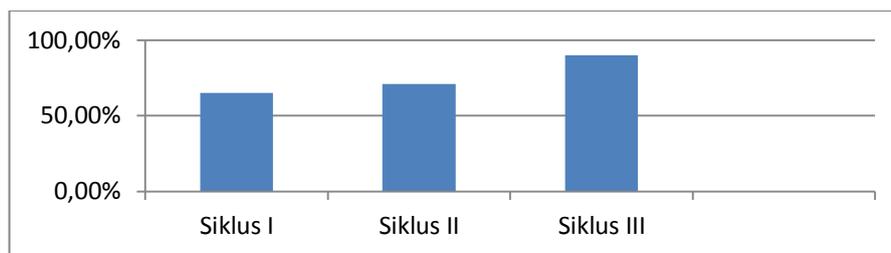
rata-rata diketahui bahwa hasilnya sudah mencapai KKM yaitu 89,28 dan ketuntasan kelas mencapai 100%. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran pada tahap siklus III dengan menggunakan model *snowball throwing* berbantuan media visual sudah berhasil dan nilai hasil tes siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya (siklus II). Berikut grafik peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *snowball throwing* berbantuan media visual:



Grafik 1  
Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa (%)

Demikian pula dengan minat belajar siswa juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I minat belajar siswa hanya 64,98% pada kategori cukup. Siklus II mencapai 70,78% kategori baik. Kemudian pada siklus yang ke III minat

belajar sudah mencapai kategori amat baik dengan hasil angket 90,11%. Berikut grafik peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan model *snowball throwing* berbantuan media visual:



Grafik 2  
Minat Belajar Siswa

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, II dan sampai pada siklus III, keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media visual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan dapat dikatakan sangat baik. Aktivitas pembelajaran yang meningkat terlihat dari siklus I, II dan ke siklus III yaitu siswa terlihat menyimak pembelajaran dengan sangat baik. Siswa juga mengumpulkan tugas tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatima Jahro Rambe (2012), dimana subjek penelitian juga siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Setelah menggunakan model *snowball throwing* guru dapat dengan mudah mengkondisikan kelas karena model ini menyenangkan menurut siswa. Demikian pula penggunaan media visual berupa gambar-gambar menarik serta film pada penelitian ini membantu

siswa memahami pembelajaran, yang mana sebanyak 50% dari yang disampaikan terserap oleh siswa. Temuan ini sesuai dengan kerucut pengalaman oleh Edgar Dale (Sadiman, dkk, 2011: 8) bahwa penggunaan media visual berada pada tingkat menengah sebagai media pembelajaran yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada siswa yang dilakukan oleh observer, pada siklus I mencapai 60%, siklus II 70% dan pada siklus III sebanyak 100% siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media visual dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Dedai.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media visual pada Sekolah Menengah Pertama

Negeri 8 Dedai berlangsung sebanyak tiga siklus. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan media visual mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Siswa dan guru mata pelajaran IPS Terpadu terlihat antusias dalam menggunakan model tersebut. Siswa juga tampak aktif dalam belajar dan bersemangat

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdayana, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Sukmadinata, N. S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rambe, J, F. 2012. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kondisi Fisik Wilayah Indonesia Di Kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2011/2012". *Jurnal* (online).
- Sadiman, arief, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers